

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dan guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.

Pelaksanaan program pendidikan tidak lepas dari Proses Belajar Mengajar (PBM). Keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode mengajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, maupun kurikulum. Dari berbagai aspek tersebut, yang memegang peranan penting dalam PBM adalah pihak guru. Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Guru bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia pendahulunya.

Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntunan hidup sepanjang hayat manusia (*life long learning*). Dalam mempertahankan kehidupannya, manusia harus mempunyai bekal

kecakapan hidup (*skill of life*), yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti belajar mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be myself*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Limboto Barat praktik pembelajaran geografi masih dilaksanakan secara konvensional. Kriteria ketuntasan minimal (KKM), masih rendah dari hasil yang diinginkan. Pembelajaran tersebut dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Guru dalam melakukan pembelajaran geografi sering dilaksanakan dengan menularkan pengetahuan atau memberikan informasi melalui pengajaran langsung. Guru cenderung aktif, siswa hanya pasif mencatat dan mendengarkan sehingga aktivitas dan kreativitas siswa kurang nampak. Cara seperti ini dirasa tidak menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga perlu adanya metode pembelajaran inovatif pada mata pelajaran geografi. Metode yang digunakan adalah metode *out door study*. Metode *out door study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengeksplorasi siswa, sehingga siswa aktif dan kreatif. Melalui metode *out door study* luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Seperti peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Geografi Topik Lingkungan Hidup Suatu Penelitian di Kelas XI SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurang pemahamnya siswa terhadap materi geografi, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan keinginan
2. Hasil belajar siswa yang berada dibawah rata-rata standar ketuntasan (KKM)
3. Metode yang dipergunakan oleh guru masih secara lisan dan belum menggunakan metode bervariasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI pada topik Lingkungan hidup dengan kelas yang menggunakan pengajaran langsung”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI pada topik Lingkungan hidup dengan kelas yang menggunakan pengajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan disiplin ilmu pengetahuan dalam memberikan sumbangan pemikiran teoritik guna pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran *Outdoor study* dalam pembelajaran geografi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran geografi yang bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran